

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Tanpa adanya bahasa setiap orang akan merasa kesulitan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, atau ide yang sedang mereka pikirkan. Bahasa senantiasa mendampingi kegiatan manusia untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahkan bisa dikatakan bahwa segala aktivitas yang akan dilakukan di atas muka bumi ini harus diawali dengan bahasa.

Secara politis, bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang dideklarasikan untuk dijunjung pada tanggal 28 Oktober 1928 telah mampu menyatukan masyarakat Indonesia yang beraneka etnis dan bahasa. Untuk dapat berinteraksi dengan baik antar sesama maka seseorang perlu berbahasa dengan baik dan benar. Untuk itu, pengajaran bahasa Indonesia pada semua tingkat pendidikan memiliki peranan ataupun kedudukan yang sangat penting.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah untuk membantu atau membimbing peserta didik agar memperoleh kemampuan (skill) untuk menerapkan keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh pada saat pengenalan terhadap bahasa.

Hal yang pertama dilakukan adalah proses mendengarkan, kemudian muncul proses meniru hasil mendengarkan dengan berbicara. Tahap selanjutnya,

seseorang akan berlatih membaca untuk mengenal berbagai macam tulisan dari proses mengenal huruf hingga proses merangkai huruf menjadi kata, frasa, atau kalimat. Selanjutnya, pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca, dapat ditransformasikan ke dalam bentuk tulisan. Pada proses tersebut, seseorang akan belajar merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia.

Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh penulis yang memahami apa yang ditulisnya. Untuk itu, penulis perlu menggali pengetahuan mengenai topik yang akan ditulisnya.

Tarigan (2005: 3-4) mengatakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran, gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Selain itu, keberhasilan prestasi siswa di sekolah juga banyak ditentukan dengan keterampilan menulis yang dimiliki. Kegiatan menulis menunjukkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan.

Kegiatan menulis jika dilakukan dengan terus menerus akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik. Keterampilan menulis tidak akan dikuasai

hanya melalui teori saja, tetapi untuk menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik, harus melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menciptakan tulisan yang terorganisasi dengan baik. Namun keterampilan menulis, merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitrini (2016: 26) yang mengatakan bahwa “Keterampilan menulis menjadi kendala utama yang dirasakan dalam pembelajaran bahasa. Jika dihadapkan pada tugas atau kewajiban yang terkait dengan proses menulis banyak siswa yang mengalami kesulitan.”

Kesulitan yang dialami siswa terbukti dari hasil belajar siswa dalam menulis masih dalam kategori cukup. Hal ini diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang menyatakan “Kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Putih masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM, nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas X Tahun Pembelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk materi menulis adalah 64,8.”

Sejalan dengan hal itu, Frince (2014) dalam penelitiannya terdahulu pada siswa kelas X SMK Negeri 13 Medan menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur kompleks termasuk dalam kategori cukup karena berada pada nilai rata-rata 70,14 namun tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75.

Permasalahan menulis yang banyak terjadi salah satunya disebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru saat ini cenderung

kurang kreatif dan inovatif. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawati, dkk, (2015) menyatakan:

“Kesulitan yang dialami dalam pembelajaran menulis di kelas X disebabkan oleh tidak tepatnya strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Selama melakukan aktivitas mengajar di kelas, guru hanya menerapkan strategi pembelajaran yang kurang inovatif. Dalam menyampaikan materi, guru hanya menggunakan metode ceramah yang sifatnya teoretis dalam menjelaskan materi.”

Hasil yang sama juga didapatkan oleh Purba dalam penelitiannya (2012) mengatakan, “Kemampuan siswa dalam menulis rendah hal tersebut disebabkan karena siswa hanya diajarkan untuk terampil menguasai teori menulis daripada terampil dalam menerapkannya.” Pembelajaran menulis akan membosankan bila siswa hanya diajarkan secara teori tanpa mempraktekkan secara langsung.

Melihat pentingnya keterampilan menulis bagi siswa, guru sebagai fasilitator seharusnya membuat proses belajar mengajar menyenangkan dan tidak membuat bosan siswa untuk belajar. Serta mampu menciptakan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya guru sulit untuk memberikan media pembelajaran yang efektif. Hal inilah yang membuat siswa merasa bosan dan mengakibatkan siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Solusinya dengan menggunakan media pembelajaran. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Penggunaan media

bertujuan agar siswa dapat kreatif, berpikir kritis, memiliki kepekaan, dapat mempertajam daya pikir dan imajinasinya serta bisa lebih berkonsentrasi.

Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media mempunyai peran penting pada proses belajar, karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantaranya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan suatu informasi. Oleh karena itu untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran.

Salah satu cara agar pembelajaran menulis teks prosedur kompleks menjadi lebih menarik adalah dengan menggunakan media yang menarik pula. Salah satunya adalah media *flash card*. Media *flash card* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang biasa digunakan untuk membantu menstimulasi siswa menerima materi dengan gambar.

Keunggulan yang dimiliki oleh media ini yaitu gambar yang sederhana namun memiliki pesan yang jelas. Bentuk media yang berupa gambar mempermudah siswa dalam mengamati sesuatu yang berada di luar kelas dan memperjelas suatu masalah, sehingga media pembelajaran *flash card* dapat menguasai keterbatasan waktu dengan menampilkan gambar-gambar yang tidak dapat dilihat langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaannya yang mudah membuat media pembelajaran *flash card* dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Proses pengajaran dengan media *flash card* dapat menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam proses belajar. Serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dessy Novita Sari dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Flashcard* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016” diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks pidato dengan tanpa perlakuan media Pembelajaran *Flashcard* termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 68,1 sedangkan sesudah perlakuan media Pembelajaran *Flashcard* termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 79,5.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih luas mengenai pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flash Card* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.” Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di sekolah yang bersangkutan akan menjadi lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Kemampuan menulis siswa masih tergolong dalam kategori cukup.

2. Siswa belum mampu menulis dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teori.
3. Media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk mengatasi kesulitan dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis.

C. Batasan Masalah

Tidak semua masalah yang teridentifikasi di atas dijadikan masalah dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas benar-benar terpusat sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam penerimaan maupun dalam pembahasan. Masalah yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dalam menulis teks prosedur kompleks pada kelas yang menggunakan media konvensional?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dalam menulis teks prosedur kompleks pada kelas yang menggunakan media pembelajaran *flash card*?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan penelitian adalah langkah yang paling mendasar. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada kelas yang menggunakan media konvensional.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada kelas yang menggunakan media pembelajaran *flash card*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebahasaan, terutama pada aspek pembelajaran menulis.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Guru

- a. Hasil penelitian dapat membantu guru memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis
- b. Dapat menambah wawasan pemahaman guru mengenai pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan media *flash card*, implementasinya dalam pembelajaran menulis di kelas

2. Manfaat bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa khususnya kegiatan keterampilan menulis teks
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa